

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sandu & Ali, 2015: 4) penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa penelitian (*research*) adalah mencari kembali suatu pengetahuan.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang menggunakan model eksperimen guna mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan atau perlakuan yang berbeda.

Model eksperimen yang digunakan yaitu eksperimen semu (kuasi) dengan subjek penelitian dibagi kedalam dua kelompok eksperimen diantaranya satu kelompok diberi perlakuan khusus dan yang kedua kelompok kontrol diberi perlakuan biasa sebagai pembanding dengan menggunakan kelas yang sudah ada. Bentuk quasi eksperimen yang digunakan adalah *non equivalent control group design*.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dilakukan *pre test* terlebih dahulu dalam mengukur kemampuan belajar pada mata pelajaran geografi di kelas eksperimen dan kontrol dan kemudian akan dilakukan pembelajaran dengan teknik *ice breaking* pada kelas eksperimen dan perlakuan biasa digunakan sebagai pembanding di kelas kontrol, kemudian dilakukan *post test* untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diadakannya perlakuan.

Desain penelitian ini digunakan dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh teknik *ice breaking* terhadap motivasi belajar di kelas

eksperimen dan perbedaan hasil pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda dan menggunakan alat ukur yaitu *pretest* dan *posttest*. Data motivasi belajar peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan angket skala likert motivasi belajar yang telah diisi oleh peserta didik.

Tabel 3. 1 Alur Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₃	-	0 ₄

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas yang ada di Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Salah satunya yaitu sekolah negeri SMAN 3 Bandung.

Tabel 3. 2 Lokasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat
1	SMAN 3 Bandung	Jl. Belitung No.8, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113.

3.4 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Hadi Sabari (2010, hlm. 260) mengemukakan “Populasi merupakan kumpulan dari satu-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama”. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas yaitu SMAN 3 Bandung dengan populasi yaitu peserta didik kelas 11 yang mengambil peminatan geografi di SMAN 3 Bandung.

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
X1 - Geografi P1	29
XI - Geografi P2	32
XI - Geografi P3	31
XI - Geografi P4	41
Total	132

2) Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang diambil berdasarkan nilai rata-rata pada mata pelajaran geografi. Sehingga didapatkan hasil untuk kelas eksperimen menggunakan kelas X1 – Geografi P2 dan kelas kontrol dengan kelas XI – Geografi P3.

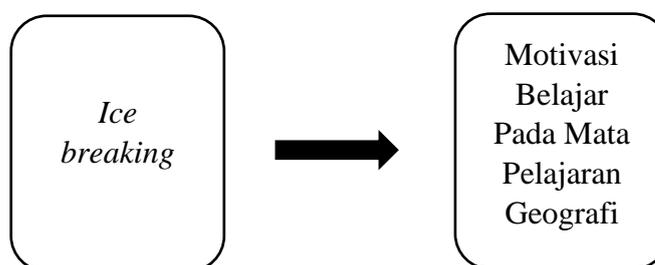
Tabel 3. 4 Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai Rata-Rata Setiap Kelas	
Kelas	Nilai
XI - Geografi P1	79,2
XI - Geografi P2	67,4
XI - Geografi P3	66,4
XI - Geografi P4	69,3

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah *ice breaking* yang dimana berisi sebuah aksi atau permainan yang sederhana, singkat, dan sesuai dengan materi ajar.

Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik yang berisi sebuah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan. Maka dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar pada mata pelajaran geografi di SMAN 3 Bandung.



3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. *Ice breaking*

Ice breaking adalah suatu kondisi untuk memecahkan masalah kejenuhan peserta didik. *Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok (Sunarto, 2017). Chlup and Collins (2010) mendefinisikan bahwa “*ice breakers encourage participation by all, helping a sense of connection and shared focus to develop*”.

Adapun empat indikator yang bisa dijadikan acuan dalam penerapan *ice breaking* adalah:

1) Indikator Perhatian (*attention*)

Ice breaking dengan penerapan yang baik dapat memusatkan perhatian dari peserta didik terhadap materi saat proses pembelajaran sehingga merangsang rasa ingin tahu yang lebih terhadap materi yang diajarkan.

2) Indikator Relevansi (*relevance*)

Seorang guru harus mampu mengaitkan *ice breaking* yang akan diterapkan dengan materi yang akan diajarkan yaitu dengan mengaitkan pengalaman keseharian dan konsep berpikir peserta didik.

3) Indikator Keyakinan (*confidence*)

Ice breaking yang tepat dapat memunculkan rasa yakin pada peserta didik bahwa ia mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal.

4) Indikator Kepuasan (*satisfaction*)

Kepuasan muncul terkait hasil dari proses pembelajaran yang dimana peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan dari tidak bisa menjadi bisa.

2. Motivasi Belajar

Menurut Winkel (dalam Mulyana, 2018) mengartikan, motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan karena setiap peserta didik memiliki motivasi belajar mereka masing-masing, dan tergantung dari seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar (Uno, 2011) sebagai berikut:

1) Adanya keinginan berhasil.

Harapan dan keinginan untuk berhasil pada belajar di umumnya Dianggap sebagai motif berprestasi. Dimana motif berprestasi adalah motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menanti pekerjaan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan.

Dorongan dan kebutuhan muncul dikarenakan adanya hasrat peserta didik mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak bisa menuntaskan tugasnya, maka tidak akan menerima nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.

3) Adanya cita-cita masa depan.

Adanya keinginan untuk menggapai cita-cita yang diimpikan, maka peserta didik yang ingin menerima nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking pada kelas akan belajar dengan tekun dan menuntaskan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

4) Adanya penghargaan dalam belajar.

Adanya pernyataan ekspresi seperti kebanggaan atau penghargaan lainnya terhadap sikap yang baik serta hasil

belajar peserta didik yang baik merupakan cara yang mudah serta efektif dalam menaikkan motivasi belajar peserta didik.

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Suasana yang menarik mengakibatkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat serta dipahami. Dengan adanya aktivitas yang menarik tersebut juga bisa memotivasi serta menggairahkan peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik menjadi aktif dikelas.

- 6) Adanya lingkungan yang mendukung untuk belajar dengan baik.

Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan menjaga peserta didik tetap fokus pada belajar.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan berbentuk observasi, angket atau kuesioner, dan studi literatur. Observasi dilakukan guna mengumpulkan data yang dimana penelitiannya berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Angket berisi pernyataan-pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden terpilih untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang diberikan.

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

- 1) Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan dengan melakukan dokumentasi dan melihat mengenai adanya perbedaan motivasi belajar kelas eksperimen dengan kelas

kontrol. Observasi yang dilakukan yaitu terhadap perilaku peserta didik saat melakukan proses pembelajaran.

2) Tes

Tes merupakan alat atau suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Instrument es yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang sebelumnya sudah diujicobakan terlebih dahulu dan dianalisis agar diperoleh soal yang baik dan layak.

3) Angket atau Kuesioner

Kuesioner atau angket menurut Sugiyono (2019: 199) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun dapat melalui internet.

Dalam penelitian ini angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan bantuan *Google Form* sehingga dapat mengefektifkan waktu pengambilan data. Angket atau kuesioner yang dibuat berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini, yakni variabel X yaitu *ice breaking* dan variabel Y yaitu motivasi belajar.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Indikator	Pertanyaan/Pernyataan	Instrumen	Sumber Data	No Item
<i>Ice breaking</i>	1. Indikator Perhatian	1. Peserta didik menunjukkan ekspresi wajah yang antusias dalam mengikuti <i>ice breaking</i> 2. Peserta didik menunjukkan sikap lebih terbuka dan nyaman berkomunikasi satu sama lain 3. Peserta didik aktif dalam berpartisipasi menjawab dan melakukan tugas	Angket	Peserta Didik	1,2,3

		yang diberikan selama <i>ice breaking</i>			
	2. Indikator Relevansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merasa terlibat dan tertarik mengikuti <i>ice breaking</i> sesuai dengan materi ajar 2. <i>Ice breaking</i> membantu peserta didik memperkenalkan topik atau konsep yang akan dipelajari dalam kegiatan selanjutnya 3. <i>Ice breaking</i> yang sesuai membuat minat belajar peserta didik meningkat dan dapat terlibat aktif dalam pembelajaran 			4,5,6
	3. Indikator Keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengatasi rasa cemas atau tegang saat pembelajaran setelah dilakukan <i>ice breaking</i> 2. Peserta didik merasa bahwa dengan adanya <i>ice breaking</i> dapat memperoleh hasil belajar yang optimal 3. Peserta didik menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah melakukan <i>ice breaking</i> 			7,8,9
	4. Indikator Kepuasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyatakan kepuasan dengan menikmati dan terhibur selama berpartisipasi 2. Peserta didik dapat membangun rasa solidaritas dan kebersamaan dengan teman-teman kelas setelah <i>ice breaking</i> 			10,11,12

		3. Peserta didik memberikan umpan balik positif tentang kesenangan dan kepuasan mengikuti <i>ice breaking</i>			
--	--	---	--	--	--

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Pertanyaan/Pernyataan	Instrumen	Sumber Data	No Item
Motivasi Belajar	1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Anda tertarik belajar geografi 2. Anda merasa terdorong untuk aktif dalam mempelajari geografi 3. Anda secara aktif mencari informasi tambahan terkait materi yang sedang dipelajari	Angket	Peserta Didik	1,2,3
	2. Adanya keinginan untuk berhasil	1. Anda berusaha mendapatkan nilai pelajaran geografi di atas KKM 2. Anda merasa khawatir apabila tidak mengerjakan tugas mata pelajaran geografi 3. Anda menyelesaikan tugas mata pelajaran geografi tepat waktu			4,5,6
	3. Adanya kegiatan belajar yang menarik	1. Anda merasa tidak bosan mengikuti pembelajaran geografi di kelas 2. Anda mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru 3. Anda merasakan bahwa pembelajaran geografi membutuhkan teknik pembelajaran agar menarik			7,8,9
	4. Adanya cita-cita dan masa depan	1. Anda tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai geografi			10,11,12

		<p>2. Anda merasa dalam menggapai cita-cita dibutuhkan motivasi belajar sebagai kunci untuk menggapainya</p> <p>3. Anda merasa dengan mempelajari geografi dapat berguna bagi masa depan</p>			
	<p>5. Adanya lingkungan yang mendukung untuk belajar dengan baik</p>	<p>1. Anda merasa nyaman belajar di rumah karena adanya ruang belajar yang tenang dan terorganisir</p> <p>2. Guru dapat menciptakan atmosfer yang positif sehingga anda merasa nyaman dalam belajar</p> <p>3. Suasana kelas yang aktif dan kondusif membuat anda fokus dan percaya diri dalam belajar</p>			13,14,15

Kuesioner ini menggunakan Skala Likert dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

4) Studi Literatur

Studi literatur digunakan peneliti untuk mencari referensi dan untuk penyusunan berbagai hal untuk mendukung penelitian eksperimen yang bersumber dari buku, hasil penelitian, dan internet.

3.9 Analisis Motivasi Belajar

Pada variabel Y terdapat sebanyak 15 butir pernyataan dengan perbandingan yang digunakan adalah skala *Likert* 1 sampai 5. Penyusunan kuesioner mengacu pada indikator dari variabel Y yang sebelumnya sudah disusun, yaitu: Adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya keinginan untuk berhasil, adanya kegiatan belajar yang menarik, adanya

cita-cita dan masa depan, dan adanya lingkungan yang mendukung untuk belajar lebih baik. Masing-masing dari setiap indikator terdapat tiga pernyataan yang nantinya akan diakumulasikan menjadi motivasi belajar peserta didik yang secara keseluruhan terdiri dari lima kategori, yaitu: Sangat rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 8 Kriteria Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik

Interval	Kriteria
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85 %	Tinggi
56% - 70%	Sedang
41% - 55%	Rendah
25% - 40%	Sangat Rendah

(Sumber: Maryanto, 2013)

Kriteria penilaian tingkat motivasi belajar tersebut dapat mempermudah peneliti dalam menentukan gambaran tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik *ice breaking* pada kelas eksperimen. Hasil dari dua kuesioner yang telah disebar dan didata akan dibandingkan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen. Untuk mengukur tingkat motivasi peserta didik per indikator menggunakan kriteria, yaitu Sangat rendah (1-3), rendah (4-6), sedang (7-9), tinggi (10-12), dan sangat tinggi (13-15).

3.10 Metode Analisis Data Pra-Penelitian

1) Uji Validitas

Menurut Cooper dan Schindler (2006), validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut.

Menguji kevalidan angket dan *test*, Arikunto (2006, hlm. 72) mengemukakan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh pearson yang dikenal dengan *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka Indeks Korelasi antara variabel x dan y
 X : Skor dari setiap butir untuk setiap peserta didik
 Y : Skor total setiap sampel
 N : Jumlah sampel

Validitas memiliki kriteria, yaitu:

Tabel 3. 9 Tabel Kriteria Validitas

Nilai	Kriteria
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} < 0,79$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} < 0,59$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} < 0,39$	Validitas rendah
$0,00 < r_{xy} < 0,19$	Validitas sangat rendah

2) Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada 24 peserta didik kelas XI-Geografi. Hasil dari variabel X yang berarti *ice breaking* yang terdiri dari 12 butir pernyataan dan variabel Y yang berarti motivasi belajar yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Angket atau kuesioner menggunakan Skala Likert 5 kelas, yaitu Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Ragu, Setuju, dan Sangat setuju. Hasil uji coba validitas instrument sebelum perlakuan tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar Sebelum Perlakuan

No	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,36303	0,349	Valid
2	0,38254	0,349	Valid
3	0,52448	0,349	Valid
4	0,57945	0,349	Valid
5	0,45658	0,349	Valid
6	0,3986	0,349	Valid
7	0,36591	0,349	Valid
8	0,42466	0,349	Valid
9	0,41727	0,349	Valid
10	0,55998	0,349	Valid
11	0,70374	0,349	Valid
12	0,57645	0,349	Valid
13	0,45104	0,349	Valid
14	0,42149	0,349	Valid
15	0,50245	0,349	Valid

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Muhammad Fathan Wirdiyana, 2024

PENGARUH TEKNIK ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 3 BANDUNG (STUDI EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS XI SMAN 3 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data pada tabel diatas, pernyataan kuesioner motivasi belajar awal sebelum perlakuan yang berjumlah 15 butir pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berupa pernyataan angket atau kuesioner dapat digunakan dan dinyatakan valid. Hasil uji validitas terhadap variabel X disajikan pada tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Kuesioner *Ice breaking*

No	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,60026	0,349	Valid
2	0,713815	0,349	Valid
3	0,629253	0,349	Valid
4	0,584247	0,349	Valid
5	0,559065	0,349	Valid
6	0,559065	0,349	Valid
7	0,58849	0,349	Valid
8	0,776799	0,349	Valid
9	0,739574	0,349	Valid
10	0,647339	0,349	Valid
11	0,52262	0,349	Valid
12	0,831517	0,349	Valid

(Sumber, Peneliti, 2024)

Berdasarkan data pada tabel diatas, pernyataan kuesioner *ice breaking* memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berupa pernyataan angket atau kuesioner dapat digunakan dan dinyatakan valid. Hasil uji validitas terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 3.12 dan 3.13 di bawah ini.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar
Sesudah Perlakuan pada Kelas Eksperimen

No	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,475331	0,349	Valid
2	0,656704	0,349	Valid
3	0,678777	0,349	Valid
4	0,518772	0,349	Valid
5	0,610446	0,349	Valid
6	0,704648	0,349	Valid
7	0,690367	0,349	Valid
8	0,397243	0,349	Valid
9	0,755208	0,349	Valid
10	0,589382	0,349	Valid
11	0,659777	0,349	Valid
12	0,571785	0,349	Valid
13	0,440513	0,349	Valid
14	0,403874	0,349	Valid
15	0,486063	0,349	Valid

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar
Sesudah Perlakuan Pada Kelas Kontrol

No	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,472773	0,355	Valid
2	0,385234	0,355	Valid
3	0,419012	0,355	Valid
4	0,679319	0,355	Valid
5	0,635392	0,355	Valid
6	0,642869	0,355	Valid
7	0,558353	0,355	Valid
8	0,608258	0,355	Valid
9	0,698045	0,355	Valid
10	0,666266	0,355	Valid
11	0,657958	0,355	Valid
12	0,683319	0,355	Valid
13	0,432507	0,355	Valid
14	0,498008	0,355	Valid
15	0,614701	0,355	Valid

(Sumber: Peneliti, 2024)

Berdasarkan data pada tabel diatas, pernyataan kedua kuesioner Y memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berupa pernyataan angket atau kuesioner dapat digunakan dan dinyatakan valid.

3) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang reliabel karena bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Sumadi Suryabrata (2004) menyatakan reabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap – tiap item

σ^2 = Varians total

Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel dengan metode ini jika (r_{11}) >0,6 atau 0,7, maka dinyatakan reliabel, dan sebaliknya. Kriteria reliabel yaitu:

Tabel 3. 14 Kriteria Realibilitas

Reliabilitas (r11)	Kriteria
0.80 - 1.00	Sangat Tinggi
0.60 - 0.79	Tinggi
0.40 - 0.59	Sedang
0.20 - 0.39	Rendah
-1.00 - 0.19	Sangat Rendah

4) Hasil Uji Reliabilitas

Berikut di bawah ini disajikan tabel hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner variabel Y sebelum perlakuan, variabel X sesudah perlakuan, dan variabel Y sesudah perlakuan.

Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar Sebelum Perlakuan

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,70	0,740080394	Reliabel

(Sumber: Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji reliabilitas sebesar 0,740080394 yang di mana menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada nilai acuan yaitu sebesar 0,70. Sehingga seluruh item pada variabel Y sebelum perlakuan dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel X pada kelas eksperimen disajikan pada tabel 3.16 di bawah ini.

Tabel 3. 16 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner *Ice Breaking*

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,70	0,876033058	Reliabel

(Sumber: Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji reliabilitas sebesar 0,876033058 yang di mana menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada nilai acuan yaitu sebesar 0,70. Sehingga seluruh item pada variabel X dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel Y motivasi belajar sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 3.17 dan 3.18 di bawah ini.

Tabel 3. 17 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar
Sesudah Perlakuan Pada Kelas Eksperimen

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,70	0,842302331	Reliabel

(Sumber: Peneliti, 2024)

Tabel 3. 18 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi Belajar
Sesudah Perlakuan Pada Kelas Kontrol

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,70	0,858086715	Reliabel

(Sumber: Peneliti, 2024)

Berdasarkan data pada tabel diatas, pernyataan kuesioner Y motivasi belajar sesudah perlakuan pada kelas eksperimen memiliki nilai sebesar 0,842302331 yang di mana lebih besar dari nilai acuan yaitu 0,70. Hasil kuesioner Y motivasi belajar sesudah perlakuan pada kelas kontrol memiliki nilai sebesar 0,858086715 yang di mana lebih besar dari nilai acuan yaitu 0,70 Dapat disimpulkan bahwa instrumen

penelitian berupa pernyataan angket atau kuesioner variabel Y sesudah perlakuan dinyatakan reliabel.

3.11 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data atau sampel yang digunakan guna menentukan data yang ada berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dalam menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak atau *software* yaitu SPSS. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi $< 0,05$ (α), maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika angka signifikansi $> 0,05$, (α), maka data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji statistik yang bertujuan mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok sampel dari populasi yang diambil berasal varian yang sama. Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau heterogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test*. Penelitian ini dibantu dengan program aplikasi SPSS yang dimana menurut Widiyanto (2010: 51) pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hasil tes berdistribusi tidak homogen atau heterogen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hasil tes berdistribusi homogen.

3) Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan hipotesis yang nantinya diterima sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah disusun.

a) Rumusan Masalah Pertama

Peneliti menggunakan Uji T dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya teknik *ice breaking*. Pengujian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak atau *software* yaitu SPSS untuk menganalisis hipotesis penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan antara *pre-test* dan *post-test* variabel Y pada kelas eksperimen.

Kriteria dari uji T *paired sample t-Test* sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya *ice breaking*.
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya *ice breaking*.

b) Rumusan Masalah Kedua

Peneliti menggunakan Uji T dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran konvensional dengan metode diskusi. Pengujian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak atau *software* yaitu SPSS untuk menganalisis hipotesis penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan antara *pre-test* dan *post-test* variabel Y pada kelas eksperimen.

Kriteria dari uji T *paired sample t-Test* sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tingkat motivasi belajar

peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya *ice breaking*.

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya *ice breaking*.

c) Rumusan Masalah Ketiga

Regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan dari suatu variabel terhadap variabel lain. Persamaan regresi linear sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan variabel X dengan variabel Y. Pengambilan keputusan pada uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Persamaan regresi linear sederhana secara matematik diekspresikan oleh:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Garis regresi/variabel terikat

a = Konstanta (intersep)

b = Konstanta regresi (*slope*)

X = Variabel bebas

3.12 Bagan Alur Penelitian

